

**HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN KELUARGA DENGAN
GAYA HIDUP KONSUMTIF PADA IBU RUMAH TANGGA DI
WILAYAH RW 08 KELURAHAN KAMPUNG MELAYU
KECAMATAN JATINEGARA JAKARTA TIMUR**

**MAHBUB
8155062752**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2010**

***THE CORRELATION BETWEEN FAMILY INCOME WITH
CONSUMPTIVE LIFESTYLE OF HOUSEWIFE IN RW 08
KELURAHAN KAMPUNG MELAYU KECAMATAN
JATINEGARA JAKARTA TIMUR***

**MAHBUB
8155062752**



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIC
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2010**

ABSTRAK

MAHBUB. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Gaya Hidup Konsumtif Ibu Rumah Tangga di Wilayah RW 08 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup konsumtif ibu rumah tangga di Wilayah RW 08 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. Penelitian ini dilakukan di Wilayah RW 08, yang beralamat di Jl. Kebon Pala, Jatinegara, Jakarta Timur, dan waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung sejak bulan April sampai Juni 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan data yang digunakan adalah data primer. Dalam penelitian ini, pendapatan keluarga sebagai variabel bebas dan gaya hidup konsumtif sebagai variabel terikat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara sampling acak sederhana (*Random Sampling Technique*). Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 45 ibu rumah tangga dan sampel yang digunakan adalah 40 ibu rumah tangga. Untuk menjaring pendapatan keluarga (variabel x) digunakan instrumen penelitian berbentuk pola pendapatan dengan pendekatan pendapatan atau pengeluaran. Sedangkan untuk menjaring gaya hidup konsumtif (variabel y) digunakan instrumen penelitian skala likert. Berdasarkan perhitungan uji coba variabel y dari 42 butir instrumen didapatkan 30 butir yang valid kemudian reliabilitas variabel Y sebesar 0,918. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel. Teknis analisis data menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan dari hasil penelitian didapat hasil $\hat{Y} = 107,23 - 0,053X$. Untuk uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas galat taksiran regresi Y atas X dengan uji liliefors didapat $L_o < L_t$ ($0,138 < 0,140$). Hal itu berarti data berdistribusi normal. Pada uji kelinieran regresi didapat hasil $F_h < F_t$ ($0,94 < 2,18$) yang dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier. Sedangkan untuk uji keberartian didapat $F_h < F_t$ ($0,05 < 4,10$) yang menandakan bahwa persamaan regresi tidak signifikan. Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan *product moment* dari *Pearson* diperoleh nilai $r_{xy} = -0,037$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang negatif antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup konsumtif. Dari perhitungan uji-t didapat $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-0,23 < 1,70$ yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara variabel X (pendapatan keluarga) dengan variabel Y (gaya hidup konsumtif).

ABSTRACT

MAHBUB. *The Correlation Between Family Income with Consumptive Lifestyle of Housewife in RW 08 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.* Script. Jakarta. Study Program of Economic Education. Concentration in Accounting Education. Departement of Economic and Administration. Faculty of Economic. State University of Jakarta. July 2010.

The purpose of this research is to get information about how far the relationship between Family Income with Consumptive Lifestyle of Housewife in RW 08 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. This research is conducted in RW 08 at Jl.Kebon Pala, Jatinegara, Jakarta Timur, and has been done for three months since April until June 2010. A survey method with a correlation approach was used in the research primary data. Family Income is independent variable (X variable) and the dependent variable (Y variable) is Consumptive Lifestyle. The sampling technique was conducted by random sampling. The attainable population in this research are 45 housewife which 40 are taken as sample. Data of Y variable (Consumptive Lifestyle)) was got by fulfilled the instrument of likert scale. Before the instrument was used, there were construct validity test that consist of 42 calibrate statement. There were 30 valid statement and the rest was ignored. The data analysis technique was started by finding the equation of the simple linear regression and resulted $\hat{Y} = 107,23 - 0,053X$. The analysis conditional test with liliefors test which resulted $L_o < L_t$ ($0,138 < 0,140$). It showed that the data had been normally distributed. For linearity regression test the result is $F_h < F_t$ ($0,94 < 2,18$). So, it indicated that the data had been linear. While for the regression significant, the result is $F_h < F_t$ ($0,05 < 4,10$). It indicated that the data hadn't been significant. The result of coefficient correlation test of product moment by Pearson is $r_{xy} = -0,037$, it mean there is a negative correlation between family income with consumptive lifestyle. The calculation of t-test showed $t_{account} > t_{table}$ $-0,23 < 1,70$. It showed a not significance correlation family income with consumptive lifestyle.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dra. Nurahma Hajat, M.Si.
NIP. 19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd., M.Ak.</u> NIP. 19770113 200501 2 002	Ketua		29/12 2010
2. <u>Tri Hesti Utaminingsy, S.E., M.SA</u> NIP. 19760107 200112 2 001	Sekretaris		29/12 2010
3. <u>Dra. Helma Rusdy, M.M.</u> NIP. 19450722 196706 2 001	Penguji Ahli		22/12 2010
4. <u>Dra. Chadidjah SP Kaluku</u> NIP. 19450608 196710 2 001	Pembimbing I		10/01 2011
5. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP. 19610228 198602 2 001	Pembimbing II		11/01 2011

Tanggal Lulus: 27 Agustus 2010

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi Lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Agustus 2010
Yang membuat pernyataan

Materai Rp. 6.000,00

Mahbub
NIM.8155062752

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat pada waktunya. Serta tak lupa shalawat serta salam peneliti curahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia dalam menerapkan sunnahnya.

Penulisan skripsi ini mengambil judul “Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Gaya Hidup Konsumtif Pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah RW 08 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur”, yang merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Ucapan terima kasih sedalam-dalamnya peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan dan motivasi baik langsung maupun tidak langsung sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti, yaitu kepada :

1. Dra.Chadidjah, SP Kaluku selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu bagi penyusunan skripsi ini.
2. Dra.Sri Zulaihati, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang juga membimbing, memberikan saran dan masukan pada peneliti.
3. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi.
4. Ari Saptono, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
5. Dr. Saparudin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
6. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.
7. Dra. Leti Latifah, M.M selaku Penasehat Akademik.
8. Seluruh dosen pengajar dan karyawan di Fakultas Ekonomi.
9. Tamziz, BA selaku Ketua RW 08 Kelurahan Kampung Melayu yang telah mengizinkan peneliti untuk mengadakan penelitian di wilayah tersebut.
10. Para ibu rumah tangga di lingkungan wilayah RW 08 yang menyediakan waktu luangnya untuk mengisi instrumen penelitian.

11. Secara khusus kepada kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan doa tulus dan tanpa henti memberi dukungan luar biasa baik moril maupun materil, beserta kakak-adik tersayang yang menjadi sumber inspirasi dan penyemangat di kala lelah.
12. Sahabat terbaik yaitu Puspa Astri, Gita Mahatmaningtyas, Hestriana dan Fitri Novilia serta kawan-kawan Pendidikan Akuntansi, atas bantuan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini dan atas dukungan dan motivasinya yang tak henti-hentinya dalam menyemangati peneliti agar terus semangat.

Sesungguhnya kesempurnaan adalah milik Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam hal penelitian dan penyusunan skripsi ini. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat diterima dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian skripsi yang akan datang dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, Amiin.

Jakarta, Agustus 2010

Mahbub

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	v
PERNYATAAN ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Deskripsi Teoritis.....	10
1. Konsep Gaya Hidup Konsumtif.....	10
2. Konsep Pendapatan Keluarga.....	18
B. Kerangka Berpikir.....	23

C. Perumusan Hipotesis.....	25
-----------------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	26
---------------------------	----

B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
-------------------------------------	----

C. Metode Penelitian.....	27
---------------------------	----

D. Populasi dan Sampel.....	27
-----------------------------	----

E. Instrumen Penelitian.....	28
------------------------------	----

1. Gaya Hidup Konsumtif

a. Definisi Konseptual.....	28
-----------------------------	----

b. Definisi Operasional.....	29
------------------------------	----

c. Kisi-Kisi Instrumen.....	29
-----------------------------	----

d. Kalibrasi Instrumen Penelitian.....	30
--	----

1.) Uji Validitas.....	32
------------------------	----

2.) Uji Reabilitas.....	32
-------------------------	----

2. Pendapatan Keluarga

a. Definisi Konseptual.....	33
-----------------------------	----

b. Definisi Operasional.....	33
------------------------------	----

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel.....	33
--	----

G. Teknik Analisis Data.....	34
------------------------------	----

1. Menentukan Persamaan Regresi.....	34
--------------------------------------	----

2. Uji Persyaratan Analisis.....	35
----------------------------------	----

a. Uji Normalitas Galat Taksiran	35
--	----

b. Uji Kelinearian Regresi	35
----------------------------------	----

3. Uji Hipotesis.....	36
-----------------------	----

a. Uji Keberartian Regresi.....	36
b. Uji Koefisien Korelasi.....	38
4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	38
5. Uji Koefisien Determinasi.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	40
1. Gaya Hidup Konsumtif.....	40
2. Pendapatan Keluarga.....	42
B. Analisis Data.....	44
1. Persamaan Regresi.....	44
2. Uji Persyaratan Analisis.....	46
3. Uji Hipotesis.....	47
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	49
D. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	51
B. Implikasi.....	51
C. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1	Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Variabel Y.....	30
III.2	Kisi-kisi Instrumen Final Variabel Y setelah diurutkan.....	30
III.3	Daftar Nilai Skala Likert.....	31
III.4	Daftar Analisis Varians (ANOVA) Untuk Keberartian dan Kelinieran Regresi	37
IV.1	Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	41
IV.2	Kategori Skor Responden Variabel Y.....	42
IV.3	Distribusi Frekuensi Variabel X.....	43
IV.4	Daftar ANOVA Untuk Uji Keberartian Regresi dan Kelinieran Regresi	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Diagram Histogram Variabel Y.....	41
IV.2	Grafik Diagram Histogram Variabel X	44
IV.3	Grafik Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Gaya Hidup Konsumtif.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Angket Uji Coba Gaya Hidup Konsumtif	58
2.	Angket Final Gaya Hidup Konsumtif	61
3.	Data Hasil Uji Validitas Gaya hidup konsumtif	63
4.	Tabel Perhitungan Uji Validitas Gaya Hidup Konsumtif	64
5.	Langkah Perhitungan Analisis butir ke 1 Gaya hidup konsumtif ...	65
6.	Perhitungan kembali data hasil uji coba validitas	66
7.	Data hasil penyusunan kembali uji validitas	67
8.	Uji Reliabilitas Gaya Hidup Konsumtif	68
9.	Data Mentah Variabel Y (Gaya hidup konsumtif)	69
10.	Data Kategori Skor Variabel Y.....	70
11.	Instrumen Pola Pendapatan Keluarga	71
12.	Data Mentah Variabel X (Pendapatan Keluarga)	73
13.	Data Mentah Variabel X dan Y	74
14.	Perhitungan menentukan rentang kelas, interval kelas, dan panjang kelas, Pendapatan Keluarga (X)	75
15.	Grafik Histogram Pendapatan Keluarga	76
16.	Perhitungan menentukan rentang kelas, interval kelas, dan panjang kelas, Gaya Hidup Konsumtif (Y)	77
17.	Grafik Histogram Gaya Hidup Konsumtif	78

18. Tabel Perhitungan rata-rata, varians, dan simpangan baku variabel X dan variabel Y.....	79
19. Perhitungan rata-rata, varians, dan simpangan baku. variabel X dan variabel Y	80
20. Data berpasangan variabel X dan Y.....	81
21. Perhitungan untuk Persamaan Regresi	82
22. Tabel Perhitungan Untuk Persamaan Regresi.....	83
23. Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 107,23 - 0,053X$	84
24. Tabel Perhitungan rata-rata, varians, dan simpangan baku regresi $\hat{Y} = 107,23 - 0,053X$	85
25. Proses Perhitungan rata-rata, varians, dan simpangan baku Regresi $\hat{Y} = 107,23 - 0,053X$	86
26. Tabel Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Regresi $\hat{Y} = 107,23 - 0,053X$	87
27. Langkah-langkah perhitungan uji normalitas dengan menggunakan liliefoers $\hat{Y} = 107,23 - 0,053X$	88
28. Perhitungan Uji Keberartian regresi.....	89
29. Perhitungan Kelinearan Regresi.....	91
30. Tabel Perhitungan JK Galat.....	92
31. Tabel Anava untuk uji keberartian Regresi dan kelinearan Regresi.....	93
32. Perhitungan Koefisien Korelasi Product Moment.....	94
33. Perhitungan Uji Signifikan (Uji-t).....	95
34. Tabel Penentuan Jumlah Sampel dari Populasi tertentu	96

35. Tabel r Product Moment.....	97
36. Daftar nilai kritis untuk uji liliefors.....	98
37. Tabel kurva normal Persentase Daerah Kurva Normal Dari 0 sampai Z.....	99
38. Nilai Persentil untuk Distribusi F.....	100
39. Nilai Persentil untuk Distribusi t.....	103
40. Surat Permohonan Izin Penelitian.....	104
41. Surat Keterangan Penelitian.....	106
42. Riwayat Hidup.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan di bidang teknologi, komunikasi, transportasi membawa perubahan-perubahan dalam kehidupan manusia. Di bidang komunikasi misalnya, kita dengan mudah dapat berkomunikasi tanpa batas waktu siang atau malam, dengan relasi di negara lain dengan cepat, mudah dan relatif murah menggunakan faksimil ataupun internet. Di bidang transportasi dan teknologi kita melihat betapa arus orang dan arus barang dapat dengan cepat berpindah-pindah dari satu negara ke negara lain, sehingga terjadi interaksi yang tidak mengenal batas negara. Proses ini semua kemudian lebih dikenal dengan nama globalisasi, dimana batas antar kota, antar negara menjadi kabur.

Globalisasi tidak hanya berdampak pada mudahnya orang berkomunikasi atau pada peningkatan transaksi perdagangan antar negara, tetapi juga membawa perubahan nilai, gaya hidup, standar hidup dan lain sebagainya. Globalisasi memberikan pengaruh positif dan negatif pada masyarakat. Hal ini tergantung pada bagaimana masyarakat dapat menyaring pengaruh-pengaruh negatif tersebut dan memanfaatkan sebanyak-banyaknya dampak-dampak positif dari globalisasi.

Dampak negatif dari globalisasi dapat merubah gaya hidup seseorang menjadi tambah konsumtif. Seseorang cenderung mempunyai gaya hidup yang berlebihan dalam melakukan pembelian yang sebenarnya tidak perlu (diluar kebutuhan pokok) dengan membeli barang-barang imajiner seperti

mobil mewah, perhiasan dan lain-lain yang dapat menunjukkan statusnya di depan masyarakat.

Gaya hidup di definisikan sebagai cara hidup yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat). Kecenderungan yang luas dari gaya hidup tampak seperti mencari kenikmatan hidup dimana dapat dilihat dalam waktu luang dihabiskan untuk keluar rumah untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dalam hal mengkonsumsi makanan yang dapat mengubah kebiasaan, selera dan perilaku membeli pada seseorang.

Gaya hidup seseorang mencerminkan keseluruhan pribadi orang itu dalam pergaulannya dengan lingkungannya. Gaya hidup dapat berubah karena perubahan-perubahan dari diri individu, kelompok-kelompok acuan, keluarga dan faktor-faktor lainnya. Namun perubahan gaya hidup seseorang tidak terjadi secara terus menerus dan mendadak. Gaya hidup berubah secara bertahap dengan cara yang hampir tidak disadari.

Membanjirnya barang dan jasa di pasaran mempengaruhi sikap seseorang terhadap pembelian dan pemakaian barang. Pembelian dan pemakaian suatu produk bukan lagi semata-mata untuk memenuhi kebutuhan. Seringkali pembelian dan pemakaian barang itu didorong oleh keinginan mengikuti mode, menaikkan prestise, menjaga gengsi, dan berbagai alasan lain yang sifatnya pemborosan.

Kemudahan dalam berbelanja dewasa ini, seperti penggunaan kartu kredit membuat hidup seolah-olah lebih nyaman dalam berbelanja, tidak memerlukan uang tunai, tinggal “gesek”, sejumlah barang sudah dapat dibawa pulang. Ditambah lagi adanya *telemarketing*, seseorang cukup memesan lewat telepon atau Internet dan membayar dengan kartu kredit, barang yang dipesan akan segera datang ke rumah. Hal-hal seperti ini akan membuat seseorang membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan tanpa pikir panjang terlebih dahulu.

Pertanyaan utama yang dapat diajukan kepada seseorang yang hendak membeli suatu barang atau jasa apakah ia membeli karena kebutuhan (*need*) ataukah karena keinginan (*want*) yang berlebihan. Apabila seseorang membeli sesuatu karena kebutuhannya, maka ia terkategori sebagai pembeli yang rasional. Namun apabila seseorang membeli karena keinginannya yang berlebihan, maka ia dapat digolongkan sebagai orang yang konsumtif.

Salah satu faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang adalah konsep diri. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam gaya hidup seseorang sehingga setiap orang bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya. Konsep diri yang dimaksud disini adalah persepsi, pendapat, pikiran, sikap dan perasaan individu terhadap segala hal mengenai dirinya. Persepsi-persepsi itu menyangkut bagaimana individu menilai dirinya sendiri yang berhubungan dengan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang berasal dari faktor internal yaitu yang berhubungan dengan *identity self*nya maupun yang berasal dari faktor eksternal yaitu berhubungan dengan interaksi sosialnya. Penilaian-penilaian yang positif terhadap diri akan menjadikan konsep diri

seseorang itu positif, demikian juga sebaliknya penilaian-penilaian diri yang negatif terhadap diri akan menjadikan konsep diri seseorang itu negatif. Gaya hidup konsumtif seseorang dapat terjadi karena memiliki konsep diri negatif.

Kecenderungan gaya hidup konsumtif itu timbul karena cara pandang terhadap diri sendiri yang buruk, sehingga ia harus tutupi dengan penghamburan materi untuk hal-hal yang tidak terlalu pokok. Dan harapan untuk tampil di lingkungan sosialnya itu diwujudkan dengan berpenampilan diri sebaik-baiknya, membeli pakaian yang baru dan bagus, membeli peralatan kosmetik yang mahal serta mempercantik diri dengan *bermake-up* dan sebagainya. Semuanya itu ia lakukan agar tidak dikatakan sebagai sosok yang ketinggalan jaman, sehingga keberadaannya dapat diterima di lingkungan sosialnya.

Lebih lanjut kepribadian seseorang turut menentukan pula sikap mereka dalam membelanjakan pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan dimilikinya. Ada sebagian yang merasa puas jika mengkonsumsi barang yang mahal dan berkualitas tinggi yang berdampak pada gaya hidupnya yang cenderung konsumtif.

Ibu rumah tangga sebagai bagian anggota keluarga mempunyai peran yang penting dalam proses pembelian suatu barang. Selain mempunyai peranan yang sangat penting dan menonjol, para ibu rumah tangga harus dapat pula mengelola ekonomi keluarga. Mereka bukan hanya merupakan pembeli utama bagi keluarga tetapi juga sebagai "manajer keuangan". Semua unsur yang berhubungan dengan anggaran rumah tangga dikelola oleh para ibu rumah tangga. Dengan kata lain, ibu rumah tangga memegang posisi sentral

dalam menentukan visi dan pola konsumsi dalam keluarga. Namun masih banyak ibu rumah tangga yang belum mampu menangani masalah keluarga yang menyangkut pengeluaran keuangan. Termasuk bagaimana mampu melihat dan jeli terhadap kebutuhan-kebutuhan yang memang harus dikeluarkan untuk belanja maupun yang tidak. Keadaan inilah yang cenderung mendorong seorang ibu rumah tangga untuk bergaya hidup konsumtif.

Pada kenyataannya kecenderungan gaya hidup konsumtif dapat terjadi pada ibu rumah tangga yang secara ekonomis bermasalah, dimana mereka harus mengorbankan kebutuhan utama misalnya : kebutuhan akan makan keluarga, pendidikan anak, dan kesehatan keluarga. Dan akibat dari gaya hidup konsumtif pada ibu rumah tangga tersebut dapat merambat pada hal-hal lain.

Sebagai salah satu contoh di masyarakat antara lain sebagai berikut :

Keluarga pengojek dengan penghasilan kecil dan bermukim di rumah petak setengah tembok di wilayah perkampungan di pusat kota Jakarta misalnya, membeli pesawat televisi, anak-anak bercelana jeans dan si istri bergelang emas, wajahnya dipoles dengan bedak dan pemerah bibir, seperti artis dan bintang sinetron. Seakan-akan barang-barang itu sudah menjadi kebutuhan pokok mereka, sehingga mereka harus memilikinya. Padahal untuk membeli barang itu mungkin terpaksa mereka berhutang.¹

Selain itu ada juga kredit konsumtif yang biasa dilakukan oleh pedagang-pedagang di perkampungan. Umumnya mereka dengan gigih masuk keluar kampung mendekati para ibu-ibu dengan bujukan hanya membayar beberapa ratus rupiah saja per hari sudah bisa memiliki barang yang diidamkan. Kelompok ibu-ibu inilah yang seringkali terjebak hutang akibat

¹ <http://www.suarapembaruan.com/html/April99> (Diakses tanggal 12 Maret 2010)

membeli barang konsumtif seperti pakaian model terbaru, parfum, perhiasan, sepatu sandal, dan lain sebagainya.

Kebiasaan lain para ibu rumah tangga adalah berbelanja (*shopping*) yang dilakukan hanya untuk kesenangan dan kepuasan diri sendiri. Pengeluaran untuk *shopping* lebih besar dari anggaran (*budget*) yang disediakan dikarenakan adanya faktor eksternal (lingkungan sekitar, teman kerja dan iklan televisi) dan faktor internal (kontrol diri, motif belanja sebagai hiburan dan refreshing karena rasa jenuh dan bosan). Selain itu adanya kontrol diri yang kurang baik misalnya berhutang untuk membeli barang-barang yang harganya melebihi anggaran pendapatan yang tersedia, padahal barang yang dibeli bukanlah merupakan barang-barang kebutuhan pokok.

Adanya pembagian secara tidak langsung status sosial dalam masyarakat juga mempengaruhi gaya hidup dari masing-masing strata yang ada. Hal ini dapat diamati dari bagaimana kelompok tertentu khususnya para ibu rumah tangga memilih tempat tertentu dalam berbelanja, produk dan merk tertentu yang menjadi pilihan mereka.

Lokasi tempat tinggal juga ikut mempengaruhi gaya hidup seseorang. Adanya pusat perbelanjaan yang bersebaran di lokasi tempat tinggal memberikan kemudahan bagi ibu rumah tangga untuk belanja dan mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi dalam mengeluarkan uangnya yang berasal dari pendapatan keluarga untuk dikonsumsi. Sebagai contoh ada beberapa ibu rumah tangga lebih senang membeli barang-barang kebutuhan pokok di pasar swalayan dibanding pasar tradisional.

Lebih lanjut setiap keluarga memiliki gaya hidup tersendiri yang dipengaruhi oleh komposisi anggota keluarga, dimana keluarga di tingkat pendapatan yang berbeda cenderung memiliki gaya hidup yang berbeda.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti ingin mengadakan suatu penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Gaya Hidup Konsumtif Pada Ibu Rumah Tangga di Wilayah RW 08 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan gaya hidup konsumtif seseorang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Konsep diri yang cenderung negatif
2. Kepribadian seseorang yang berlebihan didalam membelanjakan pendapatannya
3. Kontrol diri yang kurang baik seperti berhutang
4. Motivasi belanja sebagai hiburan dan *refreshing*
5. Perbedaan status sosial yang satu dengan yang lain
6. Banyaknya sarana dan prasarana pendukung seperti mall yang megah, majalah dan iklan televisi di lokasi sekitar tempat tinggal
7. Perbedaan pendapatan keluarga yang satu dengan yang lain

C. Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi yang telah dilakukan terhadap latar belakang masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian agar diperoleh hasil penelitian yang jelas. Untuk itu, penelitian ini hanya dibatasi pada masalah “Hubungan antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup konsumtif pada Ibu rumah tangga”.

Pendapatan keluarga diukur menggunakan kuesioner tertutup mengenai jumlah pendapatan dan pengeluaran keluarga dalam satu bulan, dengan menggunakan pola pendekatan pendapatan atau pendekatan pengeluaran.

Gaya hidup konsumtif diukur dengan menggunakan skala likert berupa suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan dengan jawaban tertutup yang mencerminkan gaya hidup seseorang berdasarkan dimensi gaya hidup yaitu Aktivitas, Minat dan Opini.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat diperoleh perumusan masalah yang lebih jelas, yaitu : **“Apakah terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup konsumtif?”**

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang memperkaya kajian teori dan riset psikologi konsumen dan industri, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para ibu rumah tangga khususnya ibu-ibu rumah tangga di wilayah RW 08 kelurahan Kampung Melayu mengenai kecenderungan gaya hidup konsumtif dan kaitannya dengan pendapatan keluarga, sehingga diharapkan dapat mencegah timbulnya atau mengurangi gaya hidup yang cenderung konsumtif.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritis

1. Konsep Gaya Hidup

Gaya hidup memiliki bermacam-macam arti dan dapat diinterpretasikan bermacam-macam oleh para teorisi. Namun pendapat tersebut pada umumnya dapat dijadikan dasar dalam penelitian. Adapun beberapa teori atau pendapat yang mengemukakan tentang gaya hidup :

Wells dan Prenskey mendefinisikan gaya hidup sebagai, "*Lifestyle is usually used to describe the way consumer lives*".² (Terjemahannya : Gaya hidup biasanya digunakan untuk menggambarkan bagaimana cara konsumen hidup).

Gaya hidup menurut Neal dan Quester sebagai berikut : "*Lifestyle is defined simply as how the individual lives*".³ (Terjemahannya : Gaya hidup didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup).

Hawkins, Best, dan Coney mendefinisikan gaya hidup sebagai berikut :

"Lifestyle is quite simply, how you live. It includes the product you buy, how you use them, and how you feel about them. It is manifestation of yourself image or self concept a total image you have of yourself as a result of the culture you live in and individual

² William D. Wells & David Prenskey, *Consumer Behavior* (United States : John Wiley & Sons, Inc, 1996) p.186

³ Neal, Cathy M. *Consumer Behavior- implications for marketing strategy 2nd edition* (Australia : McGraw-hill Companies, Inc, 1999) p.133

*situation and experience the comprise your daily existence”.*⁴

(Terjemahannya : gaya hidup adalah bagaimana seseorang hidup, termasuk produk yang dibeli, bagaimana menggunakannya dan apa yang dipikirkan tentang produk tersebut. Gaya hidup adalah manifestasi dari konsep diri atau citra diri, keseluruhan *image* yang dimiliki oleh diri sendiri sebagai dari budaya tempat tinggal dan situasi individu dan pengalaman-pengalaman dari kehidupan sehari-hari).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah bagaimana cara seseorang hidup yang merupakan refleksi dari konsep diri atau citra diri dari individu yang bersangkutan. Konsep diri menggambarkan keseluruhan dari sikap, perasaan, persepsi, dan evaluasi tentang dirinya sendiri.

Lebih lanjut menurut Setiadi, gaya hidup secara luas diidentifikasi sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya (pendapat).⁵

Selaras dengan pernyataan di atas Lamb, Hair, dan Mc Daniel mendefinisikan “gaya hidup adalah cara hidup yang diidentifikasi melalui aktivitas seseorang, minat dan pendapat seseorang”.⁶

⁴ Del I. Hawkins, Roger J. Best & Kenneth A. Coney, *Consumer Behavior : Building Marketing Strategy 7th edition* (United States : McGraw-Hill Companies, Inc), p.28

⁵ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen – Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2003) p.148

⁶ Charles W. Lamb, Joseph F Hair & Carl Mc Daniel, *Pemasaran*, Penerjemah : David Octarevia (Jakarta : Salemba Empat, 2001) p.223

Hal senada juga dikemukakan oleh Kotler, bahwa “Gaya hidup seseorang menunjukkan pola hidup seseorang di dunia seperti diperlihatkan dalam kegiatan, minat dan pendapat-pendapatnya”.⁷ Gaya hidup dapat disadari ataupun tidak, artinya seseorang dapat mengambil keputusan dengan kesadaran penuh serta menyadari dampak keputusan itu bagi kehidupannya atau mungkin juga seseorang tidak sadar sejauh mana keputusan yang diambil dipengaruhi oleh gaya hidup yang sekarang sedang dianut. Hal ini dapat dicontohkan pada seorang ibu rumah tangga yang bisa memilih gaya hidupnya baik sebagai ibu rumah tangga yang cakap, seorang wanita karier atau orang yang berjiwa bebas. Bila ibu rumah tangga tersebut menjadi seorang fotografer profesional, ia akan melakukan konsekuensi gaya hidup yang lebih jauh, misalnya bekerja pada jam-jam yang tidak biasa ia lakukan dan menghabiskan banyak waktunya untuk berpergian.

Selaras dengan pernyataan di atas Rossiter dan Percy menambahkan bahwa “*Lifestyle measurement is based on individuals general (not product-specific), activities, interest and opinion*”.⁸ (Terjemahannya : ukuran gaya hidup didasarkan pada aktivitas individu secara umum, minat dan pendapat-pendapatnya).

Hampir senada dengan pernyataan di atas, Loudon dan Bitta mengemukakan bahwa :

“Lifestyle segmentation research measures (1) how people spend their time engaging in activities, (2) what is of most interest or

⁷ Philip Kotler, *Marketing*, Penerjemah : Herujati Purwoko (Jakarta : Erlangga, 1999) p.117

⁸ John R Rossiter & Larry Percy, *Advertising Communication & Management – 2nd Edition* (United States : McGraw-Hill Companies, Inc, 1997) p.96

importance to them in their immediate surrounding, and (3) their opinions and views about themselves and the world around them."⁹

(Terjemahannya : Gaya hidup diukur dengan (1) bagaimana seseorang menghabiskan waktunya di dalam aktivitasnya. (2) Apa keinginan mereka akan semacam objek dan (3) Opini mereka terhadap peristiwa di sekeliling mereka).

Sejalan dengan pernyataan di atas, Kindra juga memberi definisi tentang gaya hidup konsumen sebagai pola aktivitas, minat dan pendapat konsumen yang konsisten dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang dianutnya.¹⁰

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan Rossiter, Percy, Loudon di atas dapat diambil pokok dari gaya hidup, yaitu :

1. Pola hidup seseorang
2. Aktivitas, minat dan pendapat

Gaya hidup dapat dilihat dari aktivitas individu sehari-hari, minatnya terhadap sesuatu serta pendapat-pendapatnya pada lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dapat dicontohkan pada aktivitas seorang ibu rumah tangga yang berbelanja di toko, minat akan semacam objek seperti pekerjaan, makanan dan pakaian, dan juga pendapat baik lisan maupun tertulis mengenai pandangan dan perasaan dalam menanggapi produk-produk yang ada di kehidupannya.

⁹ David L. Loudon & Albert J. Della Bitta, *Consumer Behavior : Concepts and Application - 4th edition* (United States : McGraw-Hill, Inc, 1993) p.61

¹⁰ Ristiyanti Prasetijo & John J.O.I Ihalauw. *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta : Andi Offset, 2005) p.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Rossiter dan Percy bahwa, *"Lifestyle reflects the way person lives. It reflects personal expression and effects the way in which a person spend time and money"*.¹¹ (Terjemahannya : Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang hidup. Gaya hidup menggambarkan ekspresi individu dan mempengaruhi cara seseorang menggunakan waktu dan uangnya).

Selaras dengan pernyataan di atas dikemukakan oleh Solomon bahwa : *"Lifestyle refers to a pattern of consumption reflecting a person's choice of how he or she spends time and money"*.¹² (Terjemahannya : Gaya hidup diartikan bagian dari kegiatan pilihan seseorang yang terlihat dari bagaimana dia menghabiskan waktu dan uang).

Lebih lanjut dengan pernyataan di atas Mowen & Minor mengatakan bahwa gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uangnya, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.¹³

Selaras dengan pernyataan di atas Prasetyo mengemukakan bahwa gaya hidup didefinisikan bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya, dan sebagainya.¹⁴

Sedangkan Engel berpendapat, bahwa "Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uang".¹⁵

¹¹ John R Rossiter & Larry Percy, *op.cit* p.96

¹² Michael R. Solomon. *Consumer Behavior – Buying, Having and Being* (United States : Pearson Prentice Hall, 2004) p.198

¹³ J.C Mowen & M. Minor, *Perilaku Konsumen - Alih bahasa* : Lina Salim (Jakarta: Erlangga, 2002), p.282

¹⁴ Ristiayanti Prasetyo & John J.O.I Ihalauw. *op.cit* p.56

¹⁵ James F Engel, Roger D Blackwell & Paul W. Miniard, *Perilaku Konsumen*, Penerjemah : Budiyo (Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1994), p.383

Dari beberapa pernyataan Rossiter, Percy, Solomon, Mowen, Minor dan Engel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa gaya hidup seseorang dapat terlihat dari segala aktivitasnya sehari-hari dan bagaimana cara orang tersebut menghabiskan waktu dan uangnya untuk menunjang aktivitasnya tersebut. Hal ini dapat dicontohkan dengan seorang ibu rumah tangga, tinggal di salah satu perumahan modern yang paling mahal dan kamarnya dicat dengan warna hijau. Ia mempunyai perabot mahal dan modern, membeli busananya di butik Peter Sie, memiliki *handphone blackberry*, berkumpul dengan ibu-ibu dengan mengadakan arisan rutin. Selain itu ia makan cenderung di restoran dan belanja ke Mall.

“Gaya hidup dan psikografis dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam diri individu dan faktor-faktor luar individu seperti budaya, status sosial, kelompok acuan dan keluarga”.¹⁶

Hal senada juga dikemukakan oleh Hawkins, Best, dan Coney bahwa “*Lifestyle is influenced by the factors culture, value, demographics, subculture, social class, reference groups, family, motives, emotion and personality*”.¹⁷ (Terjemahannya : Gaya hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu budaya, nilai, demografi, cabang kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga, sumber daya, emosi dan kepribadian).

Weels dan Prenskey juga mempunyai pendapat yang senada dengan pernyataan di atas bahwa,

¹⁶ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 2001) p.433

¹⁷ Del I Hawkins, Roger J. Best & Kenneth A. Coney, *op.cit* p.433

*“Lifestyle and psycographics is study of the way consumers express their culture and value, demographics and personality through the allocation of such resources as time and money”.*¹⁸

(Terjemahannya : Gaya hidup dan psikografi adalah studi yang

membahas cara konsumen mengekspresikan kebudayaan dan nilai, demografi dan kepribadian yang diteruskan dengan alokasi sumber daya waktu serta uang).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Hawkins, Best, Coney, Weels dan Prensky maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya hidup seseorang mencerminkan keseluruhan pribadi orang itu dalam pergaulannya dengan lingkungannya. Gaya hidup dapat berubah karena dua faktor yaitu faktor internal meliputi kepribadian, emosi dan faktor eksternal meliputi budaya, nilai, demografi, cabang kebudayaan, kelas sosial, kelompok referensi, keluarga, dan sumber daya.

Lebih lanjut menurut Peter dan Olson mengatakan bahwa ”Pada masyarakat di tingkat pendapatan yang berbeda cenderung memiliki tata nilai, perilaku dan gaya hidup yang berbeda”.¹⁹ Dapat disimpulkan bahwa pada kelompok yang memiliki pendapatan tinggi dan rendah cenderung mempunyai gaya hidup yang berbeda pula.

Setelah diketahui arti gaya hidup, maka perlu diketahui pula arti konsumtif. Konsumtif merupakan bentuk kata sifat yang berasal dari kata “consume” yang artinya memakai produk, baik barang-barang industri maupun jasa. “Konsumtif (sebagai kata sifat dari konsumsi) adalah keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang

¹⁸ William D Wells & David Prensky, *Loc. cit*

¹⁹ J. Paul Peter & Jerry C. Olson. *Consumer Behavior – Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran. 2nd edition* Alih bahasa : Damos Sihombing (Jakarta: Erlangga, 2002) p. 90

diperlukan secara berlebihan atau mencapai kepuasan yang maksimal.²⁰ Konsumtif merupakan bagian dari gaya hidup. Gaya hidup konsumtif cenderung berlebihan dalam membelanjakan suatu barang, bukan semata-mata karena kebutuhan namun karena mempunyai orientasi dasar yang lain, tidak melihat pada segi kegunaan dan manfaat barang tersebut, namun lebih didorong oleh nafsu ingin membelanjakan tanpa batasan dan tujuan yang jelas.

Hal senada juga dikemukakan oleh Tanri, yang mengatakan bahwa "Konsumtif adalah sikap seseorang dalam mengkonsumsi barang atau jasa secara boros dan tidak berdasarkan kebutuhan".²¹ Tanpa melihat daya beli serta uang yang dimiliki, orang yang memiliki gaya hidup konsumtif akan memutuskan bahwa ia membutuhkan barang yang belum waktunya dimiliki.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap konsumtif ialah suatu keadaan mental seseorang yang didukung oleh perasaan emosional yang berlebihan dan tidak berdasarkan kemampuan serta kondisi keberadaannya.

Berdasarkan uraian konsep yang dikemukakan mengenai pengertian gaya hidup, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup konsumtif adalah pola dimana seseorang hidup yang cenderung menyenangkan aktivitasnya sehari-hari di dalam menghabiskan waktu dan uangnya untuk berbelanja di tempat perbelanjaan, minatnya di dalam

²⁰ (<http://www.e.psikologi.com/remaja/1910.html>). Remaja dan Perilaku Konsumtif) di akses tanggal 20 April 2010

²¹ C. Tanri, *Gaya hidup konsumerisme versus konsumerisme*, Femina Tahun XXI, No. 18 Maret 1999, p.58

menggunakan produk-produk bermerek, serta pendapat-pendapatnya yang positif dalam pandangan dan perasaan terhadap produk yang ada di kehidupannya..

2. Konsep Pendapatan Keluarga

Menurut Gilarso pendapatan atau penghasilan adalah ”segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atau sumbangan terhadap proses produksi”²².

Senada dengan pernyataan di atas Saksono mengemukakan bahwa, seseorang yang melakukan pekerjaan bagi orang lain, penghasilan yang berupa gaji adalah ”imbalan atas hasil pekerjaan yang telah dilakukannya”²³.

Berdasarkan pendapat Gilarso dan Saksono dapat diambil kesimpulan bahwa apabila seseorang bekerja atau menyumbangkan tenaganya dalam usaha pihak lain, ia menerima imbalan berupa gaji atau upah. Contoh : Seseorang yang bekerja sebagai karyawan di suatu perusahaan dengan mendapat gaji atas hasil pekerjaannya yang diberikan pada perusahaan.

Lebih lanjut pendapat Gardner dan Ackley seperti yang ditulis oleh Gilarso, bahwa pendapatan seseorang individu dapat didefinisikan sebagai ”jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa produksi yang diserahkan pada suatu waktu tertentu, atau yang diperoleh dari harta kekayaannya”²⁴.

²² T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1992) p.63

²³ Slamet Saksono, *Administrasi Kepegawaian* (Yogyakarta : Penerbit Kanisius, 1997) p.37

²⁴ T. Gilarso, *op.cit* p.64

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa seseorang mendapat penghasilan tidak hanya menerima imbalan gaji atau upah tetapi bagi pemilik dari barang-barang modal seperti tanah atau gedung. Contoh : menerima imbalan berupa sewa kontrakan.

Pendapat di atas didukung oleh apa yang dikemukakan oleh Winardi, yang menyatakan bahwa pendapatan atau penghasilan merupakan hasil yang dicapai sebagai imbalan untuk jasa-jasanya yang diselenggarakan atau sebagai hasil dilakukannya perniagaan atau transaksi dunia usaha.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat berasal dari balas jasa pihak lain, bisa juga diperoleh dari usaha sendiri atau wiraswasta, seperti mengelola toko, warung, salon atau bahkan perusahaan.

Selanjutnya, pendapatan juga dapat didefinisikan oleh Samuelson sebagai berikut :

”Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti (sewa, bunga dan deviden) serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran”.²⁶

Dari pendapat Samuelson di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan konkritnya dapat bersumber pada usaha sendiri misalnya berdagang, bekerja pada orang lain misalnya bekerja di kantor atau

²⁵ Winardi, *Kamus Ekonomi* (Bandung, CV Mandar Maju, 1992) p.245

²⁶ Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Mikro Ekonomi* edisi ke 14. Alih Bahasa : Haris Munandar (Jakarta: Erlangga, 1997) p.258

perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta atau pun pemerintah), dan Hasil dari milik misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga.

Sedangkan menurut Sumarwan, pendapatan dan penerimaan anggota rumah tangga dapat diperinci atas :

1. pendapatan berupa uang
2. pendapatan berupa barang lain-lain penerimaan uang dan barang Termasuk juga kedalam pendapatan ini adalah jasa yang diberikan oleh anggota rumah atau orang lain untuk kepentingan rumah tangga yang dapat dinilai dengan uang.²⁷

Sejalan dengan pernyataan di atas, Sumardi dan Hans mengemukakan bahwa ”pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri”.²⁸

Badan Pusat Statistik (BPS) memerinci pendapatan dan pengeluaran dalam kategori sebagai berikut :

- 1) Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan
 - a. Dari gaji dan upah yang diperoleh dari : kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang.
 - b. Dari usaha sendiri yang meliputi : hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
 - c. Dari hasil investasi, yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah.
 - d. Dari keuntungan sosial yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.
- 2) Pendapatan berupa barang, yaitu pendapatan
 - a. Bagian pembayaran dari upah dan gaji yang dibentuk dalam ; beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.
 - b. Barang yang diproduksi dan dikonsumsi rumah antara lain ; pemakaian barang yang diproduksi dirumah, sewa yang seharusnya dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.

²⁷ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen – Teori dan Perapannya dalam Pemasaran*, (Jakarta : Ghalia Indonesia) p.323

²⁸ Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, ed., *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, (diterbitkan untuk Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, Rajawali Pers : 1985) p.20

- 3) Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang antara lain berupa : pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman uang, kiriman uang, hadiah atau pemberian, warisan dan menang judi.
- 4) Pengeluaran makananan
- 5) Pengeluaran perumahan
- 6) Pengeluaran pakaian
- 7) Pengeluaran barang-barang dan jasa
- 8) Pengeluaran non konsumsi yang meliputi :
 - a. pengeluaran untuk usaha
 - b. pengeluaran non konsumsi²⁹

Dari pendapat yang dikemukakan Samuelson, Sumarwan, Sumardi dan Hans dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang (misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri), atau fasilitas-fasilitas (misalnya rumah dinas, pengobatan gratis). Selain penghasilan balas karya dan hasil milik tersebut penerimaan lain misalnya berupa : uang pensiun bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dahulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain, dan dapat pula sumbangan atau hadiah misalnya bantuan dari saudara, warisan dari orang tua, hadiah tabungan dan lain sebagainya.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian keluarga, penulis melengkapi dengan beberapa pendapat para tokoh, seperti pendapat Partini yang berbunyi : “keluarga adalah sekelompok manusia yang terdiri atas suami, istri, anak-anak (bila ada) yang terikat atau didahului dengan perkawinan”.³⁰

²⁹ *Ibid*, pp.93-94

³⁰ Sayekti Puji Suwarno, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994) p.10

Sedangkan Vembrianto mengatakan: “keluarga adalah sekelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan atau adopsi”.³¹

Rahardja dan La Sulo mengemukakan pendapatnya mengenai keluarga, bahwa:

Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*: ayah, ibu, dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (*disamping inti*, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu, dan lain-lain).³²

Senada dengan pernyataan di atas Sigelman & Shaffer juga mengemukakan bentuk atau pola keluarga, yaitu:

1. Keluarga batin/inti (*nuclear family*), yang terdiri atas suami/ayah, istri/ibu, dan anak-anak yang lahir dari pernikahan antara keduanya dan yang belum berkeluarga (termasuk anak tiri jika ada).
2. Keluarga luas (*extended family*), yang keanggotaannya tidak hanya meliputi suami, istri dan anak-anak yang belum berkeluarga, tetapi juga termasuk kerabat lain yang biasanya tinggal dalam sebuah rumah tangga bersama, seperti mertua (orang tua suami/istri), adik, kakak ipar atau lainnya, bahkan mungkin pembantu rumah tangga atau orang lain yang tinggal menumpang.³³

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah suatu persekutuan hidup yang diikat oleh perkawinan, hubungan darah atau adopsi. Didalamnya terdapat ayah, ibu dan beberapa anak (keluarga inti) serta kakek nenek atau yang lain (keluarga diperbesar).

³¹ *Ibid*

³² Umar Tirta Rahardja, SL. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), p. 168

³³ Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), p. 36

Di dalam sebuah rumah tangga atau keluarga pendapatan bisa berasal dari beberapa sumber, karena dalam keluarga terdiri dari beberapa individu yang berusia produktif, masing-masing mempunyai sumber pendapatan sendiri. Barang-barang modal atau kekayaan yang dimiliki oleh individu juga dapat menjadi sumber pendapatan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarwan yang mengatakan bahwa pendapatan yang diukur dari seorang konsumen biasanya bukan hanya pendapatan yang diterima oleh seorang individu, tetapi diukur semua pendapatan yang diterima oleh semua anggota keluarga dimana konsumen berada.³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan atau penghasilan keluarga adalah sejumlah uang yang diterima oleh suatu keluarga sebagai imbalan atas prestasi kerja atau jasa yang diselenggarakan dari berbagai sumber, dalam jangka waktu tertentu.

B. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya seseorang melakukan berbagai kegiatan ekonomi dilatarbelakangi oleh keinginannya untuk memenuhi berbagai kebutuhannya. Pendapatan yang diperoleh dalam suatu keluarga mempunyai pengaruh dengan gaya hidup yang terjadi di dalam keluarga tersebut. Walaupun pendapatan bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi dorongan seseorang untuk kebutuhannya. Namun

³⁴ Ujang Sumarwan, op.cit p.204

pendapatan atau penghasilan di dalam suatu keluarga dianggap sebagai faktor didalam menentukan gaya hidup.

Namun kini yang menjadi persoalan pada keluarga yang termasuk golongan berpenghasilan rendah, mereka malah terjerumus dalam gaya hidup yang cenderung konsumtif, uang yang mereka miliki tidak dapat dikelola dengan baik, dengan pendapatan keluarga yang minim mereka hambur-hamburkan dengan pengeluaran yang bersifat kurang atau tidak pokok.

Lebih lanjut, bagaimana para ibu rumah tangga dapat mengatur uang dari anggota keluarganya yang mereka miliki baik dari suami atau anggota keluarga lainnya atas hasil pekerjaannya baik sebagai wiraswasta karyawan dan lain sebagainya.

Sebetulnya besar kecilnya penghasilan itu sangat relatif dan tidak bisa dipakai sebagai ukuran yang pasti untuk cukup tidaknya suatu keluarga. Karena bisa terjadi penghasilannya besar tetapi masih juga hutang dimana-mana. Sebaliknya walaupun penghasilannya kecil tetapi cukup dan tidak punya hutang. Oleh karena itu keadaan ekonomi keluarga yang sehat tidak pertama-tama ditentukan oleh banyaknya penghasilan (uang), melainkan oleh kemampuan keluarga terutama para ibu rumah tangga untuk mengelola keuangan dan mengendalikan pengeluarannya.

Idealnya setiap keluarga yang mempunyai penghasilan yang cukup besar dapat membiayai semua kebutuhan hidupnya. Namun dalam kenyataan hal itu sulit dicapai. Karena godaan-godaan berkembang

demikian cepatnya, sehingga berapa pun besarnya penghasilan akan selalu tidak cukup untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan tersebut.

Dengan berkembangnya kehidupan modern begitu menantang, penuh dengan godaan untuk hidup mewah, iklan-iklan yang menggurkan, sistem kredit dan kemudahan angsuran, hadiah-hadiah yang menggurkankan hati maka tidak heran bahwa banyak ibu rumah tangga terjerumus dan akhirnya terjatuh hutang.

Oleh karena itu sudah seharusnya para ibu rumah tangga dapat mengelola keuangan keluarganya secara ekonomis, hemat, tepat guna dan berencana, rela bekerja dan bersedia mengubah sikap boros dan masa bodoh. Gejala gaya hidup yang cenderung konsumtif ini harus dihindari dan dianjurkan pada anggota keluarga khususnya kaum ibu rumah tangga agar mengikuti pola hidup sederhana dan menghindari konsumsi yang berlebihan.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas maka diduga terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup konsumtif .

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada deskripsi teoritik dan kerangka berpikir yang telah disusun, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

”Terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup konsumtif”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau fakta yang tepat (shahih, benar, valid) serta dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliabel) dari permasalahan yang diajukan, yaitu mengetahui apakah terdapat hubungan antara *pendapatan keluarga dengan gaya hidup konsumtif* pada ibu rumah tangga di wilayah RW 08 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam lingkungan RW 08 di Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur. Di Kelurahan Kampung Melayu terdapat 8 RW, RW 08 merupakan RW yang mempunyai jumlah keluarga menyebar relatif merata menurut tahapan keluarga.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan terhitung sejak bulan April sampai dengan Juni 2010. Dengan pertimbangan bahwa dalam rentang waktu tersebut peneliti merasa lebih leluasa dan dapat secara maksimal dalam melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional. Kerlinger mengemukakan bahwa :

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.³⁵

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga sebagai variabel X (variabel yang mempengaruhi) dengan gaya hidup konsumtif sebagai variabel Y (variabel yang dipengaruhi).

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah, “untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu.”³⁶

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono dalam buku metode penelitian bisnis, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempengaruhi kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.³⁷

Berdasarkan objek penelitian, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di wilayah RW 08 Kelurahan Kampung Melayu

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: CV. Alfabeta, 2001) p.7

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2002) p.239

³⁷ Sugiyono, *Loc.cit*

Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur. Populasi terjangkaunya adalah ibu rumah tangga di RT 011 yang merupakan bagian RW 08 sejumlah 45 Ibu rumah berdasarkan kartu keluarga yang dianggap memiliki peran penting dalam keluarga yaitu mengatur segala pemasukan dan pengeluaran dalam keluarga.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode teknik acak sederhana (*simple random sampling technique*), yaitu pengambilan sampel secara acak yang pelaksanaannya dilakukan dengan cara diundi atau dengan cara lain yang sederhana”.³⁸ Untuk pelaksanaan penelitian sampel dipilih secara acak dari populasi terjangkau sebanyak 40 ibu rumah tangga dengan taraf kesalahan 5% berdasarkan tabel *Issac dan Michael*.³⁹

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu gaya hidup konsumtif (variabel Y) dan pendapatan keluarga (variabel X). Instrumen penelitian untuk mengukur ke dua variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Gaya Hidup Konsumtif (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Gaya hidup konsumtif adalah pola dimana seseorang hidup yang cenderung menyenangi aktivitasnya sehari-hari di dalam menghabiskan waktu dan uangnya untuk berbelanja di tempat perbelanjaan, minatnya yang cenderung menggunakan produk-produk bermerek, serta pendapat-pendapatnya yang positif dalam pandangan dan perasaan terhadap produk yang ada di kehidupannya.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Statistik III* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1998), p.223

³⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), p.71

b. Definisi Operasional

Gaya hidup diukur dengan menggunakan skala likert berupa suatu daftar yang berisi daftar pertanyaan dengan jawaban tertutup. Jumlah pertanyaan terdiri atas 42 butir pertanyaan yang mencerminkan dimensi gaya hidup seseorang dari :

1. Aktivitasnya di dalam hobi, komunitas dan belanja
2. Minatnya akan makanan dan pakaian, prestasi dan media
3. Opinions yang dibentuk dari diri mereka sendiri

c. Kisi-kisi Instrumen Gaya Hidup Konsumtif

Kisi-kisi instrumen penelitian gaya hidup konsumtif yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup konsumtif dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi dan indikator variabel gaya hidup konsumtif. Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang didrop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal dan untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih memberikan dimensi dan indikator gaya hidup konsumtif.

d. Validasi Gaya Hidup Konsumtif

Proses pengembangan instrumen gaya hidup konsumtif dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert sebanyak 42 butir pernyataan yang mengacu kepada dimensi-

dimensi dan atau indikator-indikator variabel gaya hidup konsumtif seperti yang terlihat pada tabel III.1 dan III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur gaya hidup konsumtif.

Tabel III.1

Kisi-kisi Gaya Hidup Konsumtif

Variabel	Dimensi	Sebelum uji Coba		Setelah uji Coba	
		+	-	+	-
Gaya Hidup Konsumtif	Aktivitas	1,4,5,10,13,15 17,20,39	21	1,4,5,10,13,15 17,20,39	
	Minat	2,3,8,9,25,27,29,31,33,36,38		2,3,8,9,25,27,29,31,33,36,38	
	Pendapat	6,11,14,18,28,32,34,35,40,41,42	7,12,16,19,22,23,24,26,30,37	6,14,18,28,32,34,35,41	7,12,22,30

Keterangan : Nomor butir yang ditebali adalah nomor butir yang didrop dan tidak digunakan
Butir instrumen uji coba terlampir pada lampiran 1 halaman 58

Tabel III.2

Kisi-kisi Gaya Hidup Konsumtif Final Setelah diurutkan

Variabel	Dimensi	+	-
Gaya Hidup Konsumtif	Aktivitas	1,4,5,10,12,14,15,27,31	
	Minat	2,3,8,9,19,20,22,24,26,29,30	
	Pendapat	6,13,16,21,25,27,28,32	7,11,18,23

Keterangan : Nomor butir sebanyak 32 sudah diurutkan dan dijadikan butir instrumen final
Butir instrumen final terlampir pada lampiran 2 halaman 61

Tahap berikutnya konsep instrumen ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir pernyataan tersebut telah mengukur dimensi dan indikator dari variabel gaya hidup konsumtif. Setelah konsep disetujui selanjutnya adalah instrumen di uji cobakan kepada 30 ibu rumah tangga RW 08 yang diambil secara random.

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir dan responden dapat memilih salah satu jawaban yang sesuai dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan. Setiap jawaban bernilai satu (1) sampai dengan lima (5) sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3 sebagai berikut :

Tabel III.3

Skala Penilaian untuk Instrumen

Gaya Hidup Konsumtif

Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
	Positif	Negatif
SL = Selalu	5	1
SR = Sering	4	2
K = Kadang-kadang	3	3
HTP = Hampir Tidak Pernah	2	4
TP = Tidak Pernah	1	5

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor butir total. Kriteria batas minimum pernyataan yang

diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0,361$. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka dianggap tidak valid dan drop atau tidak digunakan.

Rumus Validasi adalah sebagai berikut:⁴⁰

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x = Jumlah kuadrat deviasi skor xi

xt = Jumlah kuadrat deviasi skor xt

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 42 butir pernyataan setelah validitas terdapat 10 butir yang drop. Dengan demikian butir pernyataan yang memenuhi kriteria atau valid terdiri atas 32 pernyataan. (perhitungan lihat lampiran 4, halaman 64)

Selanjutnya menghitung reliabilitas terhadap butir pernyataan yang telah valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*⁴¹

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir

St^2 = Varians total

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), p.70

⁴¹ *Ibid*, p.109

Maka berdasarkan perhitungan di atas diperoleh reliabilitas pada uji coba data variabel y (gaya hidup konsumtif) adalah sebesar 0,918. (perhitungan lihat lampiran 8, halaman 68). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini telah memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu instrumen yang berjumlah 32 butir pernyataan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur gaya hidup konsumtif.

2. Pendapatan Keluarga

a. Definisi Konseptual

Pendapatan Keluarga adalah sejumlah uang yang diterima oleh suatu keluarga sebagai imbalan atas prestasi kerja atau jasa yang diselenggarakan dari berbagai sumber dalam jangka waktu tertentu.

b. Definisi Operasional

Pendapatan Keluarga diukur menggunakan kuesioner tertutup mengenai jumlah pendapatan dan pengeluaran keluarga dalam satu bulan dengan menggunakan pendekatan pendapatan atau pendekatan pengeluaran.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

X —————> Y

Keterangan:

X : Variabel bebas, yaitu Pendapatan Keluarga

Y : Variabel terikat, yaitu Gaya Hidup Konsumtif

→ : Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji persyaratan data dan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan secara kuantitatif dari kecemasan menghadapi tes dengan hasil belajar, dimana rumus regresi linier sederhana dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX^{42},$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Nilai Konstansta

b : Koefisien Arah Regresi

Dimana koefisisen regresi b dan konstanta a dapat dihitung dengan rumus:⁴³

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁴² Sudjana, *Metoda Statistika* (Bandung: Tarsito, 2005), p.312

⁴³ *Ibid*, p.315

2. Uji Persyaratan Analisis

Terdiri dari uji normalitas galat taksiran dan uji kelinieran regresi, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Uji normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dengan uji Liliefors, pada taraf signifikan (α) = 0,05

$$L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|^{44}$$

Keterangan :

Lo : Harga mutlak terbesar

F(Zi) : Peluang angka baku

S(Zi) : Proporsi angka baku

Hipotesis Statistik :

Ho : Galat taksiran Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Galat taksiran Regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Kriteria Pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non

⁴⁴ *Ibid*, p.466

linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Untuk membuktikan linieritas regresi variabel X dan variabel Y, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:

$$1. F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$$

2. F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang = (k-2) dan dk penyebut=(n-k).

Hipotesis statistik :

H_0 : Model regresi linier

H_i : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

Ho Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Ho Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan linier jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau Ho Diterima.

3. Uji Hipotesis Penelitian

Terdiri dari uji keberartian regresi dan uji koefisien korelasi, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANAVA. Perhitungan signifikan regresi adalah sebagai berikut:

1. $F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
2. F_{tabel} dicari dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik:

H_0 : Koefisien arah regresi tidak berarti

H_i : Koefisien arah regresi berarti

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$:

H_i Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Persamaan regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

atau H_0 ditolak.

Tabel III.4
Daftar Analisis Varians
Untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (KT)	F
Total	n	EY^2	EY^2	
Regresi (a)	1	$\frac{(EY)^2}{n}$	$\frac{(EY)^2}{n}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = JK(b/a)$	$S^2_{reg} = JK(b/a)$	
Residu	n - 2	$JK = E(Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{E(Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$	
Tuna cocok	k - 2	$JK(TC)$	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$
Kekeliruan	n - k	$JK(E)$	$S^2_E = \frac{JK(E)}{n - k}$	

b. Uji Koefisien Korelasi

Digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Menghitung r_{xy} menggunakan rumus *Product Moment* dari Karl Pearson:⁴⁵

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum(X) \cdot \sum(Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Tingkat keterkaitan hubungan

X = Pendapatan Keluarga

Y = Gaya Hidup Konsumtif

Kriteria Pengujian :

Jika $r = 0$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Jika $r > 0$ maka terdapat hubungan positif antara variabel X dan Y

Jika $r < 0$ maka terdapat hubungan negatif antara variabel X dan Y

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y terdapat hubungan yang berarti (signifikan) atau tidak. Uji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji-t, yaitu.⁴⁶

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

⁴⁵ *Ibid*, p. 369

⁴⁶ *Ibid*, p. 377

t = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien Korelasi *Product Moment*

n = Banyaknya sampel atau data

Hipotesis Statistik :

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Y

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$:

Terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka korelasi tidak signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka korelasi signifikan

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 Ditolak yang berarti koefisien korelasi signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang berarti (signifikan).

5. Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien Korelasi Product Moment

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gaya Hidup Konsumtif

Data mengenai gaya hidup konsumtif (variabel Y) diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berupa skala likert oleh 40 ibu rumah tangga sebagai responden.

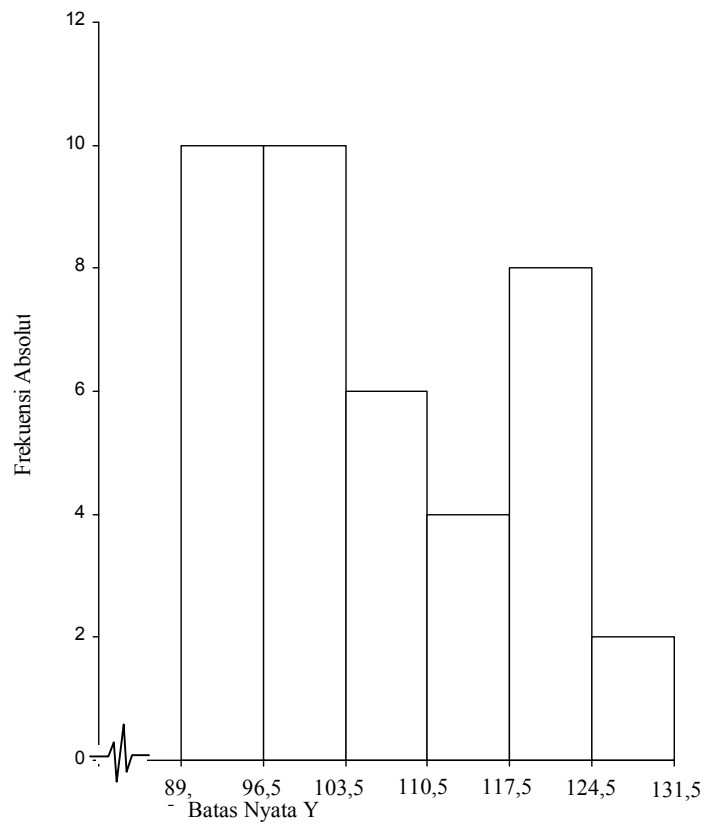
Hasil penelitian menunjukkan data terkecil ($Y_{\min}$) adalah 90 dan data terbesar ($Y_{\max}$) adalah 128. Rentang kelas (R) didapat dari data terbesar dikurang data terkecil ($128-90=38$). Banyak kelas didapat dengan rumus $K=1+(3,333)\log 40=6,2866$ dibulatkan menjadi 6. Panjang kelas interval (P) diperoleh dari rentang kelas dibagi banyak kelas ($P = R/K$) maka panjang interval kelas adalah $38/6=6,33$ dibulatkan menjadi 7 (perhitungan lihat lampiran 15, halaman 87). Rata-rata (mean) variabel Y dari data ini adalah 106,25. Varians (S^2) dari data ini sebesar 137,321 dan standar deviasi (S) sebesar 11,718. (perhitungan lihat lampiran 16, halaman 77)

Berikut ini disajikan distribusi data variabel Y dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel IV.1 dan grafik histogram pada gambar IV.1, berikut ini:

Tabel IV.1

Daftar Distribusi Frekuensi Variabel Y (Gaya Hidup)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Batas Nyata	Frekuensi Relatif
1	90 - 96	10	89,5-96,5	25.0%
2	97 -103	10	96,5-103,5	25.0%
3	104-110	6	103,5-110,5	15.0%
4	111-117	4	110,5-117,5	10.0%
5	118-124	8	117,5-124,5	20.0%
6	125-131	2	124,5-131,5	5.0%



Gambar IV.1
Grafik Histogram Variabel Y (Gaya Hidup)

Berdasarkan tabel IV.1 dan gambar IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa data gaya hidup konsumtif pada interval 125-131 mempunyai frekuensi absolut terendah yaitu dua dengan frekuensi relatif 5%. Sedangkan pada interval 90-96 dan 97-103 mempunyai frekuensi absolut tertinggi yaitu masing-masing 10 dengan frekuensi relatif 25%. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data menyebar secara luas dan tidak terkonsentrasi pada satu titik atau interval.

Selain itu dapat disimpulkan dengan menggunakan skala likert rentang pada interval 90-96 dengan frekuensi 10 dapat dikategorikan bahwa responden tidak konsumtif dan pada interval 97-103, 104-110, 111-117, 118-124, dan 125-131 dengan frekuensi seluruhnya 30 dapat dikategorikan konsumtif.

Tabel IV.2

Kategori skor responden variabel Y (Gaya hidup)

Bobot skor	Gaya hidup responden
32 - 96	Tidak Konsumtif
97 - 160	Konsumtif

2. Pendapatan Keluarga

Data mengenai pendapatan keluarga diperoleh melalui pengisian instrument pendapatan keluarga dengan pola pendekatan pendapatan atau pengeluaran yang diperoleh selama satu bulan. Untuk keperluan perhitungan pengujian dan pengolahan data, maka data pendapatan keluarga tersebut dibulatkan menjadi ratusan ribu rupiah.

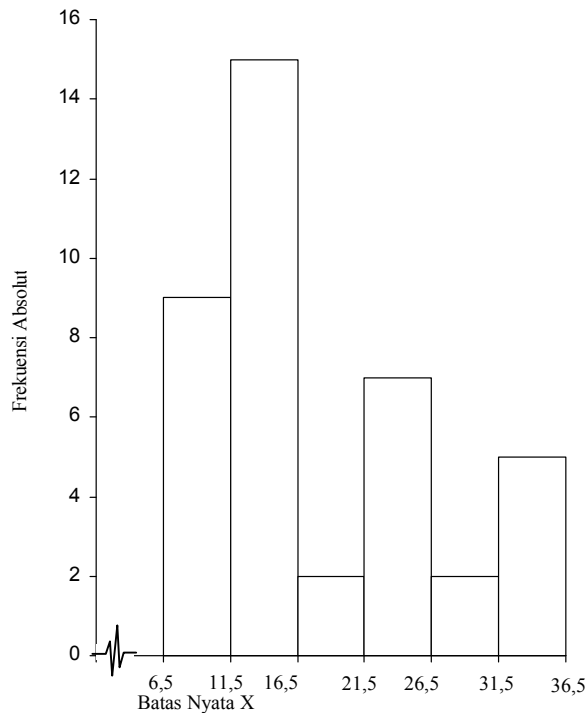
Hasil penelitian menyatakan data terkecil ($X_{\min}$) adalah 7 dan data terbesar ($X_{\max}$) adalah 35. Rentang kelas (R) didapat dari data terbesar dikurang data terkecil ($35-7 = 28$). Banyak kelas didapat dengan rumus $K=1+(3,333)\text{Log } 40 = 6,2866$ dibulatkan menjadi 6. Panjang kelas interval (P) diperoleh dari rentang kelas dibagi banyak kelas ($P=R/K$) maka panjang kelas interval adalah $28/6 = 4,667$ dibulatkan menjadi 5. (perhitungan lihat lampiran 13, halaman 84). Rata-rata (mean) variabel X dari data ini adalah 18,46. Varians (S^2) dari data ini sebesar 68,028 dan standar deviasi (S) sebesar 8,248. (perhitungan lihat lampiran 14, halaman 75).

Berikut ini disajikan distribusi data variabel X dalam bentuk distribusi frekuensi pada tabel IV.3 dan grafik histogram pada gambar IV.2, berikut ini:

Tabel IV.3

Daftar Distribusi Frekuensi Variabel X (Pendapatan Keluarga)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Batas Nyata	Frekuensi Relatif
1	7 – 11	9	6,5 - 11,5	22,5 %
2	12 - 16	15	11,5 - 16,5	37,5 %
3	17 – 21	2	16,5 - 21,5	5,0 %
4	22 - 26	7	21,5 - 26,5	17,5 %
5	27 - 31	2	26,5 - 31,5	5,0 %
6	32 - 36	5	31,5 - 36,5	12,5 %



Gambar IV.2
Grafik Histogram Variabel X (Pendapatan Keluarga)

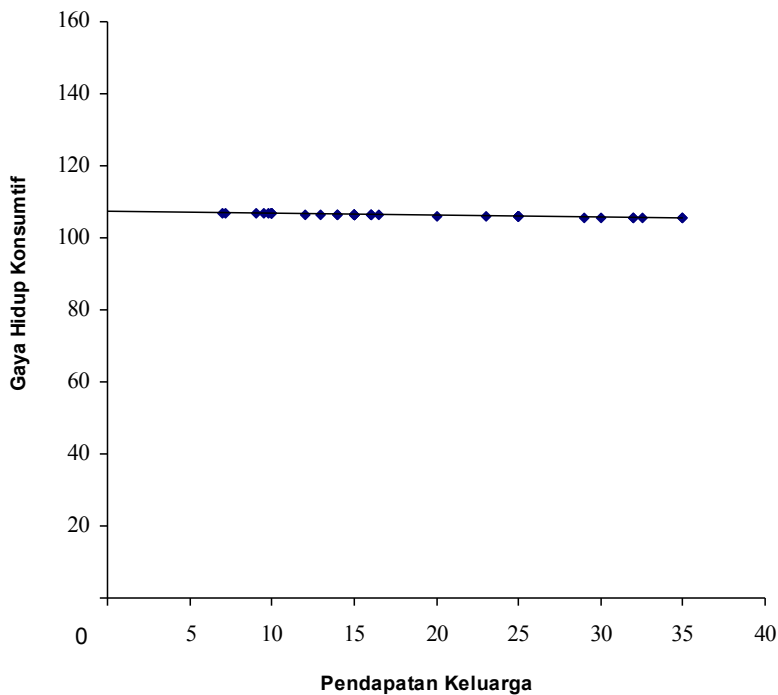
Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.2 diatas dapat disimpulkan bahwa data pendapatan keluarga pada interval 17-21 dan 27-31 mempunyai frekuensi absolut terendah yaitu masing-masing dua dengan frekuensi relatif 5%. Sedangkan pada interval 12-16 mempunyai frekuensi absolut tertinggi yaitu 15 dengan frekuensi relatif 37,5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penyebaran data pada sampel penelitian.

B. Analisis data

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, yaitu persamaan $\hat{Y} = a + bX$. Tujuan dari

penggunaan rumus regresi linier sederhana adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X (Pendapatan Keluarga) dengan variabel Y (Gaya Hidup Konsumtif). Dari hasil perhitungan maka diperoleh nilai konstan (a) sebesar 107,23 dan (b) sebesar -0,053X. Maka persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 107,23 - 0,053X$, yang artinya penambahan pada X akan mengurangi Y sebesar 0,053 pada konstanta 107,23. (perhitungan lihat lampiran 21, halaman 82). Berdasarkan perhitungan maka didapat gambar grafik persamaan regresi berikut ini :



Gambar IV.3
Grafik Persamaan Regresi

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Galat Taksiran Y atas X

Uji normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk sampel sebanyak 40 ibu rumah tangga dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan sebaliknya jika $L_{hitung} (L_o) > L_{tabel} (L_t)$ maka galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji liliefors dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan $L_{hitung} = 0,138$ sedangkan nilai $L_{tabel} = 0,140$ yang artinya $L_o < L_t$. (perhitungan lihat lampiran 26, halaman 87).

Uji linieritas regresi

Pengujian uji kelinieran regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah didapat melalui persamaan regresi linier sederhana tersebut bersifat linier atau non linier dengan menggunakan Tabel Analisis Varians (ANAVA).

Kriteria pengujian adalah H_o Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_o Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dimana H_o adalah model regresi linier dan H_i adalah model regresi non linier. Dicari pada tabel distribusi F

dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 20 - 2 = 18$ dan dk penyebut $(n - k) = 40 - 20 = 20$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,94 < 2,18$ hal ini berarti bahwa H_0 diterima sehingga dapat diartikan bahwa persamaan regresi yang digunakan merupakan model regresi linier. (perhitungan lihat lampiran 29, halaman 91)

Tabel IV.4

Untuk Uji Keberartian Regresi dan Kelinieran Regresi

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F_{hitung}	F_{tabel}
Total	40	456918.00			
Regresi (a)	1	451562.50			
Regresi (b/a)	1	7.45	7.45	0.05	4.10
Sisa	38	5348.05	140.74		
Tuna Cocok	18	2446.00	135.89	0.94	2.18
Galat Kekeliruan	20	2902.04	145.10		

3. Uji Hipotesis

Uji keberartian regresi

Pengujian keberartian regresi ini dilakukan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yang telah dibentuk melalui persamaan regresi linier sederhana. Pengujian ini menggunakan perhitungan dalam Tabel ANAVA. Kriteria pengujian yaitu H_0 Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 Ditolak jika $F_{hitung} >$

F_{tabel} , dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti. Dicari pada tabel berdistribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 40-2 = 38$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan uji keberartian regresi diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu $0,05 < 4,10$ yang berarti H_0 diterima. Kesimpulan dari perhitungan ini adalah model persamaan regresi yang digunakan adalah tidak berarti atau tidak signifikan. (perhitungan lihat lampiran 28, halaman 89)

Uji koefisien korelasi

Pengujian koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari *Pearson*.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $r_{xy} = -0,037$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari sampel sebanyak 40 ibu rumah tangga yang berarti nilai $r_{xy} < 0$ sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan negatif. (perhitungan lihat lampiran 32, halaman 94)

Uji keberartian koefisien korelasi (uji-t)

Untuk mengetahui keberartian hubungan antara variabel X dengan variabel Y menggunakan uji-t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujiannya adalah H_0 Diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka

korelasi yang terjadi adalah tidak berarti dan H_0 Ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti.

Hasil perhitungan menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,23 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,70 karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,23 < 1,70$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dan Y adalah tidak berarti atau tidak signifikan. (perhitungan lihat lampiran 33, halaman 95).

C. Diskusi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan terhadap Ibu rumah tangga di lingkungan wilayah RW 08 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup konsumtif pada ibu rumah tangga. Untuk itu perlu adanya diskusi penelitian agar dapat diketahui latar belakang penolakan atas hipotesis yang diajukan.

Hal ini terjadi mungkin dikarenakan pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner kurang mencerminkan indikator gaya hidup konsumtif. Berdasarkan acuan teoretis dan konsep yang ada, instrumen disusun sendiri oleh peneliti. Pernyataan yang dibuat kebanyakan pernyataan positif, sedangkan pernyataan negatifnya hanya sedikit. Seharusnya dalam pembuatan kuesioner, pernyataan positif dan negatif memiliki jumlah yang seimbang agar responden tidak terfokus pada salah satu jawaban yang sama.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan dalam penelitian ini tidaklah mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan diadakannya penelitian lanjutan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup konsumtif adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti, variabel bebas yang diteliti hanya pada pendapatan keluarga saja, sehingga variabel bebas lainnya yang tidak diteliti, tidak dapat diketahui kemungkinannya dalam mempengaruhi gaya hidup. Sementara gaya hidup dipengaruhi banyak faktor, diantaranya faktor internal (konsep diri, kepribadian, motivasi, persepsi, dan sebagainya) dan faktor eksternal (kelompok referensi, status sosial, kebudayaan dan sebagainya).
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mendapatkan data yang diperlukan untuk proses penelitian dengan mengambil sampel sebanyak 40 rumah tangga saja dari RT 011, sehingga rumah tangga dari RT lainnya tidak dapat digeneralisasikan pada penelitian ini

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

B. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup. Berdasarkan analisis data dan temuan fakta dari penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang tidak signifikan antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup.

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan gaya hidup konsumtif ibu rumah tangga di wilayah RW 08 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur tidak dapat diterima

C. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas maka penelitian ini mengandung implikasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup sangat beragam dan pendapatan keluarga hanya memberikan kontribusi yang lemah atau dapat dikatakan tidak mempengaruhi gaya hidup konsumtif seseorang secara signifikan.

Dalam sebuah keluarga seorang ibu rumah tangga haruslah mampu mengelola pendapatan ataupun penghasilan yang diperoleh dalam rumah tangganya itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Bahkan jika pendapatan atau penghasilan yang tetap diperoleh setiap bulan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari bukan tidak mungkin seorang ibu rumah tangga tersebut akan mencari tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Karena pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari erat kaitannya dengan pendapatan ataupun penghasilan yang diperoleh dalam keluarga tersebut maka bukan tidak mungkin besar kecilnya kebutuhan seseorang sangatlah tergantung dari uang yang tersedia dalam kas rumah tangganya atau dengan kata lain disebut dengan penghasilan keluarga.

Meskipun hasil penelitian ini tidak berhasil menguji hipotesis, akan tetapi disadari bahwa bukan hanya pendapatan keluarga saja yang dapat menentukan gaya hidup seseorang karena ada beberapa faktor lain yang juga turut mempengaruhinya. Namun demikian, paling tidak penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa pendapatan keluarga merupakan salah satu faktor yang turut berkontribusi dalam mempengaruhi gaya hidup seseorang yang cenderung konsumtif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba memberikan beberapa saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang mungkin berguna bagi peneliti selanjutnya dan juga ibu-ibu rumah tangga maupun masyarakat luas yaitu :

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan persoalan yang sama untuk menghadirkan variabel gaya hidup konsumtif lainnya, yaitu variabel konsep diri, kelompok referensi, budaya serta melengkapi dengan data wawancara dan observasi dengan pendekatan kualitatif sehingga diharapkan lebih menggali faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi seseorang berkecenderungan gaya hidup konsumtif.
2. Diharapkan para ibu rumah tangga haruslah berhati-hati dan cermat dalam membelanjakan dan mengelola keuangan yang diperoleh dalam suatu keluarga dimaksudkan untuk menjaga keseimbangan antara pemasukan yang diterima dengan pengeluaran yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Engel, James F. Roger D. Blackwell dan Paul W. Miniard, *Perilaku Konsumen*, Penerjemah : Drs. F.X.Budiyanto. Jakarta : Bina Rupa Aksara, 1994
- Gilarso, T. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Hadi, Sutrisno. *Statistik III*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, 1998
- Hawkins, Del I Roger J. Best dan Kenneth A. Coney, *Consumer Behavior: Building Marketing Strategy – 7th edition*. United States : McGraw-Hill Companies, Inc. 1987
- Kotler, Philip. *Marketing*, Penerjemah : Herujati Purwoko M.A. Jakarta : Erlangga, 1999
- Lamb, Charles W. Joseph F. Hair dan Carl McDaniel, *Pemasaran*, Penerjemah : David Octarevia. Jakarta : Salemba Empat, 2001
- Loudon David L dan Albert J. Della Bitta, *Consumer Behavior: Concepts and Application – 4th edition*. United States: McGraw-Hill, Inc, 1993
- Mowen, John C. dan Michael Minor. *Perilaku Konsumen*. Penerjemah: Lina Salim. Jakarta: Erlangga, 2002
- Munandar, Ashar Sunyoto. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 2001
- Peter, J. Paul dan Jerry C. Olson, *Consumer Behavior: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran – Jilid 1*, Penerjemah : Damos Sihombing. Jakarta: Erlangga, 1999
- Prasetyo, Ristiayanti dan John Ihalauw. *Perilaku Konsumen* : Yogyakarta : Andi Offset, 2005
- Rahardja, Umar Tirta dan SL. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* Yakarta: Rineka Cipta, 2005

- Rossiter, John R. dan Larry Percy, *Advertising Communication & Management – 2nd Edition*. United States: McGraw-Hill Companies, Inc, 1997
- Saksono, Slamet. *Administrasi kepegawaian*. Yogyakarta: Kanisius, 1997
- Samuelson, Paul A. dan William D Nordhaus, *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 1997
- Setiadi, Nugroho J. *Perilaku Konsumen – Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana, 2003
- Soedarsono, Soemarno. *Penyesuaian Jati Diri*, Jakarta: Elex Media Gramedia, 2001
- Solomon, Michael R. *Consumer Behavior – Buying, Having and Being* : United States : Pearson Prentice Hall, 2004
- Sudjana, *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito, 20005
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2004
- _____. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung Alfabeta, 2006
- Sumardi, Mulyanto dan Hans Dieter Evers.ed. *Kemisikinan dan Kebutuhan Pokok*, Diterbitkan untuk Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial. Rajawali Pers, 1985.
- Sumarwan, Ujang. *Perilaku Konsumen*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003
- Suwarno, Sayekti Puji. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Menara Mass Offset, 1994
- Tanri, C. *Gaya hidup konsumerisme versus konsumerisme*, Femina Tahun XXI, No. 18 Mei 1993
- Wells, William D. dan David Prenskey, *Consumer Behavior*. United States: John Willey & Sons, Inc, 1996
- Winardi, *Kamus Ekonomi*. Bandung: CV. Mandar Maju, 1992
- Wursanto, I.G. *Dasar-dasar Manajemen Personalia*. Jakarta: Pustaka Dian, 1994
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005

ANGKET PENELITIAN

Nama Responden :

No. Responden : (Diisi oleh peneliti)

Kepada Ibu Rumah Tangga

Warga RW 08 Kelurahan Kampung Melayu

Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur

Dengan hormat,

Salam sejahtera saya sampaikan, semoga Ibu-ibu senantiasa diberikan lindungan oleh Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam rangka penelitian tentang “Hubungan antara Pendapatan Keluarga dengan Gaya Hidup Konsumtif di Lingkungan Wilayah RW 08 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur”, maka saya mohon kesediaan ibu-ibu untuk mengisi angket penelitian ini.

Informasi yang telah Ibu-ibu berikan dalam pengisian angket ini, akan dijamin kerahasiannya. Atas bantuan serta partisipasi Ibu-ibu semua dalam pengisian angket ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, Mei 2010

Hormat Saya

Peneliti

Kuesioner

Petunjuk Pengisian

Di bawah terdapat beberapa pernyataan, dan anda diminta untuk memberikan jawaban dengan cara memberikan **TANDA SILANG (X)** pada salah satu dari lima pilihan jawaban yang tersedia di sebelah kanan pernyataan. Jawablah sesuai dengan pendapat Anda sendiri, karena tidak ada jawaban yang benar maupun salah. Jawaban yang terbenar adalah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri.

SL : Selalu

HTP : Hampir Tidak Pernah

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

KK : Kadang-kadang

Contoh

Saya orang yang suka mengikuti perkembangan jaman

~~SL~~	~~SR~~	KK	HTP	TP
---------------	---------------	----	-----	----

Ini berarti Anda adalah orang yang selalu mengikuti perkembangan jaman.

Apabila jawaban Anda **salah** dan ingin memperbaikinya cukup berikan tanda = pada jawaban pertama

~~SL~~	~~SR~~	KK	HTP	TP
---------------	---------------	----	-----	----

Bacalah Baik-Baik Pernyataan-Pernyataan Di Bawah Ini

Usahakan Untuk Mengisi Semua Pernyataan, Jangan Ada Yang Terlewat

KUESIONER UJI COBA

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	HTP	TP	KETERANGAN
1.	Saya senang membeli produk – produk baru yang sedang menjadi trend saat ini						
2.	Saya aktif mengikuti mode pakaian terbaru						
3.	Saya membeli produk karena terpengaruh iklan						
4.	Teman-teman saya adalah orang-orang yang mengikuti trend						
5.	Semakin mengikuti trend mode, maka pergaulan saya akan semakin luas						
6.	Saya mudah mengeluarkan uang untuk membeli produk yang saya inginkan						
7.	Saya berhati-hati untuk membeli produk						
8.	Saya lebih senang makan di restoran dibanding di rumah						
9.	Saya mempunyai standar kualitas dalam membeli barang						
10.	Hobi saya adalah berbelanja (<i>shopping</i>)						
11.	Uang saya biasanya digunakan untuk membeli produk yang sedang up to date						DROP
12.	Harga menjadi pertimbangan bagi saya dalam membeli sebuah produk						
13.	Saya sering membeli produk yang sebelumnya tidak direncanakan dan tidak dibutuhkan						
14.	Tanpa saya sadari, saya sering bersolek dan bergaya seperti model-model iklan yang saya sukai						
15.	Saya senang berada di tempat belanja untuk mendapatkan produk yang saya inginkan						
16.	Saya sangat selektif dalam memilih produk yang akan dikonsumsi						DROP

17.	Saya sangat senang belanja di pasar swalayan untuk produk konsumsi yang tahan lama						
18.	Pertimbangan saya dalam membeli suatu produk karena produk tersebut sedang in dan sering dipakai oleh artis terkenal						
19.	Status finansial sangat mempengaruhi saya dalam membeli dan menggunakan suatu produk						DROP
20.	Saya senang mengunjungi tempat belanja						
21.	Untuk kebutuhan barang konsumsi masak setiap hari saya senang belanja di pasar tradisional						DROP
22.	Saya mengutamakan membeli produk yang harganya terjangkau dengan anggaran yang saya punya						
23.	Saya berpikir panjang untuk membeli produk yang mahal						DROP
24.	Saya menabung terlebih dahulu untuk membeli barang yang saya inginkan						DROP
25.	Tayangan iklan di televisi menimbulkan keinginan saya untuk mencoba dan akhirnya membeli produk tersebut						
26.	Saya memilih harga yang murah daripada yang mahal untuk jenis produk yang sama						DROP
27.	Saya mengeluarkan uang untuk membeli produk yang dapat menunjukkan status sosial saya pada masyarakat						
28.	Saya merelakan uang yang lebih untuk mendapatkan barang atau produk dengan mutu yang baik						
29.	Saya membeli produk yang sudah mendapatkan sertifikat internasional (ISO)						
30.	Saya membeli produk karena saya sangat membutuhkan						
31.	Saya membeli produk untuk memperlihatkan prestise atau harga diri						

32.	Saya memilih produk pengganti jika produk yang saya inginkan habis walaupun harganya lebih mahal						
33.	Saya lebih suka membeli makanan fastfood dibanding makanan tradisional						
34.	Saya harus berpenampilan trendy walaupun harus mengeluarkan banyak uang						
35.	Bagi saya harga yang mahal tidak menjadi masalah, asalkan tidak ketinggalan trend mode						
36.	Jika saya menyukai model iklan suatu produk, maka saya akan membeli produk tersebut						
37.	Saya merasa minder bila penampilan saya tidak mengikuti trend						DROP
38.	Saya lebih mengutamakan merek suatu produk dalam membeli suatu barang dibandingkan dengan harga barang tersebut						
39.	Saya ingin menjadi trendsetter diantara teman-teman						
40.	Saya berangan-angan menjadi seperti artis idola saya						DROP
41.	Pengeluaran saya untuk membeli produk baru lebih banyak daripada pemasukan uang yang saya dapat						
42.	Saya akan membeli lagi produk yang sejenis sebelum produk yang saya gunakan itu rusak atau habis						DROP

KETERANGAN :

**BUTIR YANG DI DROP TIDAK DIGUNAKAN DIDALAM
PENYUSUNAN INSTRUMEN FINAL**

KUESIONER FINAL

No.	PERNYATAAN	SL	SR	KK	HTP	TP
1.	Saya senang membeli produk –produk baru yang sedang menjadi trend saat ini					
2.	Saya aktif mengikuti mode pakaian terbaru					
3.	Saya membeli produk karena terpengaruh iklan					
4.	Teman-teman saya adalah orang-orang yang mengikuti trend					
5.	Semakin mengikuti trend mode, maka pergaulan saya akan semakin luas					
6.	Saya mudah mengeluarkan uang untuk membeli produk yang saya inginkan					
7.	Saya berhati-hati untuk membeli produk					
8.	Saya lebih senang makan di restoran dibanding di rumah					
9.	Saya mempunyai standar kualitas dalam membeli barang					
10.	Hobi saya adalah berbelanja (<i>shopping</i>)					
11.	Uang saya biasanya digunakan untuk membeli produk yang sedang up to date					
12.	Saya sering membeli produk yang sebelumnya tidak direncanakan dan tidak dibutuhkan					
13.	Tanpa saya sadari, saya sering bersolek dan bergaya seperti model-model iklan yang saya sukai					
14.	Saya senang berada di tempat belanja untuk mendapatkan produk yang saya inginkan					
15.	Saya sangat senang belanja di pasar swalayan untuk produk konsumsi yang tahan lama					
16.	Pertimbangan saya dalam membeli suatu produk karena produk tersebut sedang in dan sering dipakai oleh artis terkenal					
17.	Saya senang mengunjungi tempat belanja					
18.	Saya mengutamakan membeli produk yang harganya terjangkau dengan anggaran yang saya punya					
19.	Tayangan iklan di televisi menimbulkan keinginan saya untuk mencoba dan akhirnya membeli produk tersebut					
20.	Saya mengeluarkan uang untuk membeli produk yang dapat menunjukan status sosial saya pada masyarakat					

21.	Saya merelakan uang yang lebih untuk mendapatkan barang atau produk dengan mutu yang baik					
22.	Saya membeli produk yang sudah mendapatkan sertifikat internasional (ISO)					
23.	Saya membeli produk karena saya sangat membutuhkan					
24.	Saya membeli produk untuk memperlihatkan prestise atau harga diri					
25.	Saya memilih produk pengganti jika produk yang saya inginkan habis walaupun harganya lebih mahal					
26.	Saya lebih suka membeli makanan fastfood dibanding makanan tradisional					
27.	Saya harus berpenampilan trendy walaupun harus mengeluarkan banyak uang					
28.	Bagi saya harga yang mahal tidak menjadi masalah, asalkan tidak ketinggalan trend mode					
29.	Jika saya menyukai model iklan suatu produk, maka saya akan membeli produk tersebut					
30.	Saya lebih mengutamakan merek suatu produk dalam membeli suatu barang dibandingkan dengan harga barang tersebut					
31.	Saya ingin menjadi trendsetter diantara teman-teman					
32.	Pengeluaran saya untuk membeli produk baru lebih banyak daripada pemasukan uang yang saya dapat					

Jakarta, Mei 2010

Kepada :

Seluruh warga di lingkungan RW 08

Kelurahan Kampung Melayu

Kecamatan Jatinegara

Jakarta Timur

Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh Saudara Mahbub, Mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Administrasi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi angkatan 2006. Saya selaku Ketua RW 08 telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian tersebut. Oleh karenanya saya meminta kesediaan kepada seluruh warga di lingkungan RW 08 untuk berpartisipasi dalam rangka penelitian tersebut.

Atas kerjasama seluruh warga saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua RW 08

Tamziz, BA

SURAT KETERANGAN

Berdasarkan Surat dari Universitas Negeri Jakarta dengan Nomor : 2967/H39.12/PL/2010 Perihal Permohonan izin penelitian, dengan ini Ketua RW 08 menerangkan bahwa :

Nama	: Mahbub
No. Registrasi	: 8155062752
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi	: Pendidikan Akuntansi
Jurusan	: Ekonomi Administrasi
Fakultas	: Ekonomi

Telah mengadakan penelitian di lingkungan wilayah RW 08 Kelurahan Kampung Melayu mulai bulan April sampai dengan Mei 2010.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, Mei 2010

Mengetahui,

Ketua RW 08

Tamziz, BA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Mahbub Junaidi, nama panggilan Mahbub. Lahir di Pandeglang pada tanggal 16 Mei 1987, merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara, pasangan Junaidi Mansur dan Embay Ambariah. Peneliti beralamat di Jl. Kebon Pala Tanah Rendah Rt 011 Rw08 No.7 Kelurahan Kampung Melayu Kecamatan Jatinegara Jakarta Timur.

Peneliti mengawali pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 01 Pagi Kampung Melayu dan lulus tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke jenjang SLTP di SLTP Negeri 26 Jakarta dan lulus tahun 2003. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke SMK Negeri 10 Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2006. Pada tahun yang sama melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) diterima menjadi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi.

Pengalaman berorganisasi diperoleh peneliti selama masa sekolah adalah menjadi Ketua ROHIS SMK Negeri 10 Jakarta Timur pada periode 2005/2006, sedangkan masa kuliah dengan aktif di organisasi BEM FE UNJ pada periode 2007/2008 aktif sebagai staff Divisi Human Resources Development. Selain itu peneliti mempunyai pengalaman mengajar di SMK Pusaka Nusantara 1 Jakarta sebagai guru PPL bidang studi Akuntansi Kelas XII Jurusan Akuntansi. Dan hingga saat ini peneliti masih bertugas sebagai staff pengajar bidang Akuntansi di SMK Yadika 6 Jatiwaringin.